

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengkhtisan dan penyajian biaya produksi yang memberikan analisa atau interpretasi terhadap laporan biaya produksi yang telah terjadi. Akuntansi biaya dalam internal organisasi/perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas menejemen kepada pihak pihak eksternal seperti investor, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah dan pihak internal yakni para menejemen dan staf perusahaan.²⁵

Menurut Mulyadi, akuntansi biaya merupakan proses dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pembuatan serta penjualan produk ataupun jasa dengan car acara yang telah ditentukan, serta penafsiran terhadapnya.²⁶

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Beberapa tujuan perhitungan biaya dalam akuntansi di era ekonomi modern saat ini yakni:

- a. Menentukan perhitungan biaya produksi dengan tepat, tujuannya adalah untuk menentukan harga pokok biaya barang, harga jual barang jadi dan jumlah laba yang akan di dapat untuk perusahaan.

²⁵ David pangaribuan, amor marundha, *akuntansi biaya teori & penerapandalam bisnis* (banyumas jawa tengah: penerbit cv. pena persada, 2022), 2.

²⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015).

- b. Melalui perhitungan akuntansi, perusahaan dapat mengendalikan standar yang di persyaratkan karena jika tidak sesuai maka margin keuntungan perusahaan akan menurun, yang mana akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.²⁷

B. Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan untuk mengubah dari bahan baku menjadi produk jadi, baik sebelum maupun selama periode akuntansi. Biaya persediaan yakni biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyimpan produk, yang nantinya diakui sebagai aktiva dalam neraca yang diakui sebagai beban pada saat produk tersebut dijual. Harga pokok penjualan sendiri merupakan akumulasi dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang sudah siap jual.²⁸

Harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik maupun *overhead variable*.²⁹

2. Tujuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk menghitung biaya yang diperlukan dalam membuat satu unit produk jadi. Biaya produksi per

²⁷ Amor Marundha, *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya Dalam Bisnis*, 2.

²⁸ Sofia prima dewi, *Akuntansi Biaya* (Bogor, 2014), 21.

²⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2015, 275.

unit ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Harga pokok produksi memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Harga Jual Produk

Harga pokok produksi dihitung agar bisa mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit produk. Dengan mengetahui biaya produksi per unit, itu bisa menjadi acuan dalam menentukan harga jual produk.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang sebenarnya agar dapat mengawasi pelaksanaan rencana produksi. Dengan informasi biaya tersebut, manajemen bisa memantau seberapa besar biaya produksi yang sudah terjadi dibandingkan dengan biaya yang telah diprediksi sebelumnya.

c. Menghitung Laba/Rugi Bruto Pada Periode Tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan menghasilkan laba atau rugi, manajemen harus menghitung laba atau rugi bruto. Informasi ini penting untuk mengetahui apakah suatu produk memberi laba atau menyebabkan rugi. Terdapat hubungan yang kuat antara biaya produksi dan laba bersih, artinya biaya produksi memengaruhi seberapa besar laba yang didapat. Hal ini disampaikan bahwa tingkat laba yang dicapai bergantung pada jumlah produksi. Semakin besar volume produksi, semakin tinggi pula biaya

produksinya. Semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.³⁰

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses

Dalam laporan keuangan, manajemen wajib mencatat harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada tanggal penyajian neraca. Biaya produksi yang terkait dengan produk jadi dan belum terjual, disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.³¹

3. Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses pembuatan barang atau jasa yang terdiri atas bahan baku utama, tenaga kerja langsung serta biaya tambahan seperti aktivitas operasional pabrik.

Terdapat tiga komponen utama pada harga pokok produksi yakni:

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Mencakup semua biaya upah tenaga kerja langsung/ karyawan dalam proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual

b. Biaya Bahan Baku Langsung

Mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penanganannya seperti biaya pembelian, ongkos kiriman, biaya

³⁰ William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Buku 1 Edisi (Jakarta, 2012), 129.

³¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2015, 65.

penyimpanan serta pengeluaran lain yang sejenis.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Mencakup semua biaya diluar biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

4. Metode Penentuan Harga Produksi

Metode dalam penentuan harga pokok produksi merupakan cara memperhitngkan unsur unsur biaya kedalam harga produksi. Dalam perhitungan unsur unsur biaya kedalam kos produksi terdapat dua pendekatan yakni *full costing* dan *variable costing*.

a. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi dengan *Full Costing*

Metode *full costing* adalah suatu metode didalam dunia akuntansi yang menjelaskan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan didalam proses produksi, seperti biaya variabel, biaya tetap, biaya langsung, biaya investasi dan seluruh biaya yang dimanfaatkan untuk proses produksi dimanfaatkan sebagai indikator penting untuk menghitung total biaya perunit atau harga pokok produksi didalam suatu kegiatan bisnis.³²

Oleh karena itu biaya produksi dalam konteks ini mencakup seluruh biaya yang terkait dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung serta tetap atau variable. Berikut rumus hpp menggunakan metode *full costing*:

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp xxx
---------------------------	--------

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
-----------------------------	--------

³² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta (Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN), 2015), 37.

Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Dengan menggunakan metode *full costing* biaya *overhead* pabrik baik yang variabel maupun tetap dibebankan pada produk atau dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya. Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi maka dari itu, pembebanan BOP terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sesungguhnya terjadi. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi).³³

b. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi dengan *Variabel Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kas produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Unsur unsur biaya pada metode *variable costing* dengan rumus berikut:

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx

³³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015)38.

Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx +
--------------------------------	----------

Harga Pokok Produksi	Rp xxx
-----------------------------	---------------

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur unsur produksi *variable* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya non produksi yakni biaya pemasaran *variable* dan biaya administrasi dan umum *variable*. Dan juga biaya tetap yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi umum tetap.³⁴

Terdapat perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variable costing* yakni:³⁵

1) Pelaporan Keuangan

Pada metode *full costing* biaya *overhead* akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketika produk sudah terjual, sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead variable* langsung dilaporkan pada laporan keuangan.

2) Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Berbeda

Dalam metode *full costing* harga pokok produksi mencakup berbagai jenis biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik berubah. Sedangkan metode *variable*

³⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015) 18-19.

³⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015) 18.

costing hanya mencakup biaya *overhead* pabrik yang berubah saja.

C. Penetapan Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan oleh suatu usaha kepada konsumen atas produk barang atau jasa yang ditawarkan. Penentuan nilai tersebut umumnya berasal dari total biaya produksi yang telah dikeluarkan, kemudian ditambahkan dengan biaya di luar produksi serta keuntungan yang diharapkan. Dengan demikian, harga jual pada dasarnya mencerminkan seluruh pengorbanan biaya perusahaan ditambah margin laba yang ingin diperoleh.³⁶

Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan atas suatu produk dengan memperhitungkan seluruh pengeluaran selama proses produksi hingga distribusi, sekaligus menambahkan margin laba yang diharapkan. Dengan demikian, harga tersebut mencerminkan total biaya yang harus dibayar konsumen, yang mencakup biaya produksi, biaya di luar produksi, serta keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan.³⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual yang dapat mempengaruhi keputusan tentang harga jual yakni:³⁸

³⁶ Teti Purnama Sari, Reva Maria Valianti, and Muhamad Aryo Arifin, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mediasi* vol.3 no.2 (2021): 260–68.

³⁷ Deri Firmansyah, Hari Mulyadi, Dwinanto Priyo Susetyo, "Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi Dan Ekspektasi Laba Selling Price Determination: Cost of Production and Expected Profits," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9 9 (2023): 202–2015.

³⁸ Nur Aryani, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Di Perusahaan Dagang," *Jurnal A.N.C* 1 (2021): 225.

a. Biaya Produksi

Harga jual harus mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (biaya bahan baku, tenaga kerja, *overhead*) serta margin keuntungan.

b. Permintaan Pasar

Jika permintaan tinggi penawaran dan penawaran terbatas, harga bisa dinaikkan. Sebaliknya, jika permintaan rendah maka harga harus disesuaikan agar barang tetap laku terjual.

c. Persaingan

Harga juga di pengaruhi oleh harga yang di tetapkan pesaing.

d. Target Laba

Perusahaan menetapkan harga untuk mencapai target margin keuntungan.

e. Kebijakan Pemerintah

Pajak, subsidi dan peraturan harga maksimum/minimum mempengaruhi harga jual.

3. Metode Penentuan Harga Jual

Salah satu pendekatan dalam menentukan harga jual adalah metode *cost plus pricing*. Melalui metode ini, harga jual per unit ditetapkan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi per unit, kemudian ditambahkan margin keuntungan sesuai persentase yang diinginkan.³⁹ Dengan kata lain harga jual dapat dihitung dengan:

³⁹ Mulyadi, Akuntansi Biaya: Sistem Akuntansi (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2017), 78.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + (\text{Biaya Produksi} \times \text{Persentase Keuntungan})$$

4. Penetapan Harga Jual Menurut Islam

Islam mengatakan bahwa harga yang digunakan di pasar haruslah adil. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal hingga merugikan konsumen, dan tidak terlalu murah hingga membuat produsen rugi dan tidak bisa mendapatkan keuntungan yang seharusnya. Hal ini memiliki dampak besar dalam bidang ekonomi, yaitu pasar yang bersaing secara sehat dan tidak ada penipuan di dalamnya.

Pasar haruslah berjalan dengan baik, adil, dan tidak merugikan siapapun. Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 85:

وَيَقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: *“Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!”* (QS. Hud ayat 85)⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kegiatan ekonomi di pasar haruslah terbebas dari kecurangan yang berupa penipuan-penipuan dalam timbangan. Pasar juga harus didasarkan pada prinsip persaingan sempurna (perfect competition) di mana tidak ada pihak yang memiliki kekuatan untuk

⁴⁰ <https://quran.nu.or.id/hud/85>. Diakses pada 26 Juni 2026 Pukul 22.00WIB

mempengaruhi harga. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pasar berjalan secara efisien dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Transaksi bisnis dalam Islam harus dilakukan dengan harga yang adil, sehingga kedua belah pihak merasa untung. Harga yang wajar merupakan salah satu prinsip dasar dalam agama Islam yang diterapkan dalam berbagai kegiatan perdagangan. Syariah Islam tidak memperbolehkan bisnis yang merugikan salah satu pihak terlibat dalam transaksi. menetapkan harga yang dzalim (tidak wajar). Harga harus merefleksikan nilai dari barang atau jasa yang diperjual belikan secara adil, yaitu penjual mendapat untung yang adil dan pembeli mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harga yang dibayarkan.⁴¹ Islam memandang mekanisme pasar sebagai suatu hal yang wajar dan terjadi secara alamiah, sehingga harga yang terbentuk di pasar haruslah adil. Harga dalam konsep Islam ditentukan berdasarkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

D. Peningkatan Laba

1. Pengertian Laba

Laba yakni suatu kelebihan aktiva bersih didapatkan dari aktivitas suatu perusahaan. Serta selisih dari pendapatan dikurangi beban beban yang terjadi dalam satu periode tersebut. Menurut Soemarso laba didefinisikan selisih antara pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan bisnis. Jika pemasukan lebih kecil dari pengeluaran dikatakan rugi. Untung atau rugi yakni hasil perhitungan berkala.⁴²

⁴¹ Isnaini Harahap, dkk., *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 107-108.

⁴² Zulpahmi, *Buku Ajar Teori Akuntansi (Dari Konseptual Menuju Implementatif)*, ed. Emaridal

2. Komponen Laba

a. Pendapatan

Merupakan arus kas operasi usaha perusahaan sedang berjalan.

Contohnya, penjualan tunai maupun penjualan kredit.

b. Keuntungan

Peningkatan kekayaan bersih suatu perusahaan yang diciptakan dari bisnis yang bersifat sampingan.

c. Beban

Arus kas keluar terdiri dari kegiatan usaha yang masih berlangsung atau timbulnya kewajiban yang masih berlangsung atau timbulnya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas. Contohnya, beban listrik dan air, beban gaji karyawan, dll.

d. Kerugian

Berkurangnya kekayaan bersih dari suatu perusahaan karena adanya kegiatan kegiatan yang bersifat incidental atau dari tambahan perusahaan tersebut.

e. Penghasilan

Merupakan hasil pengurangan dari biaya dan kerugian dari pendapatan serta laba pada periode tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang dimiliki suatu perusahaan yakni:

1) Biaya

Merupakan harga yang ditentukan oleh perusahaan yakni memproses suatu produk atau jasa yang akan berpengaruh pada harga jual produk tersebut.

2) Harga Jual Produk

Jumlah yang harus pelanggan bayarkan untuk menerima produk. Harga jual produk atau jasa berpengaruh pada kuantitas penjualan produk atau jasa tersebut

3) Volume Penjualan

Merupakan skala total penjumlahan yang mempengaruhi jumlah produksi atau jasa, jumlah produksi akan berpengaruh skala biaya produksi.

3. Jenis Laba

a. Laba Kotor

Laba kotor didapatkan dari penghasilan dikurangkan dengan biaya biaya, tetapi tidak dipotong pajak.

b. Laba Operasional

Laba operasional merupakan keuntungan penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

c. Laba Sebelum Pajak

Merupakan total keuntungan yang didapatkan perusahaan sebelum dipotong pajak perusahaan.

d. Laba Bersih

Yakni laba yang setelah mengurangi pajak, bunga dan biaya operasional usaha.